

ANALISIS MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IIS 2 SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK

Rizvi Akfatulilah, Sulistyarini., Warneri
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: rizviakfatulilah25@gmail.com

Abstract

This purpose of this research is to know the student motivation to learn Economic for class XI IIS 2 SMA Santun Untan pontianak. Metodology of this rearch is descriptive metothodology eith qualitative approach. Souces of this research are observation and direct communcation with interview and study documentation wcih is paper. The result of this research show that analysis of student motivation to learn ekonomis for class class XI IIS 2 SMA Santun Untan pontianak have 2 indicatoin: 1)instrinsic learning motivation possessed by students of class XI IIS 2 shows that the desire and itention to succeed lack student motivation for learn economic and the encouragment dan needs, hopes and aspirations of the future in economic learnig. 2) Extrinsic learning motivation of student of class XI IIS 2 shows that intersting activities less motivating student to learn ekonomis as well as from rewards in studing and a conducive learning environment that skill makes students less motivated.

Keywords: Student Motivation, Economic Learning.

PENDAHULUAN

Motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi berfungsi sebagai sebagai rangsangan (stimulus) dan respons, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap berbagai aspek perilaku siswa. Proses belajar mengajar terkait dengan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya motivasi belajar bagi siswa yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dan menentukan hasil dari proses kegiatan belajar siswa di sekolah. Motivasi muncul karena adanya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah. Motivasi belajar memegang peranan untuk memunculkan semangat belajar dalam setiap individu yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa memiliki

dorongan atau keinginan yang kuat dalam dirinya akan membuat peserta didik bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar di kelas. Pembelajaran bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta dapat merubah sikap individu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi dengan adanya semangat untuk belajar maka dibutuhkan suatu dorongan untuk menumbuhkan semangat dalam belajar yang akan mendorong individu untuk selalu memperhatikan pembelajaran dimana motivasi berperan penting. Sebagaimana pernyataan Nigrum (2009:33) bahwa motivasi menjadi penting dalam pembelajaran (*motivation is an essential condition of learning*), karena berfungsi sebagai katalisator bagi tercapainya tujuan belajar, menentukan arah dan perbuatan belajar. Kegiatan belajar tidak terlepas dari motivasi karena dalam pembelajaran terdapat tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berhubungan dengan ini, maka guru memiliki peranan sebagai motivator untuk meningkatkan kegairahan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberi dorongan untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Banyak dipermasalahkan tentang “Krisis motivasi belajar”. Mulai diragukan apakah siswa masih memiliki motivasi belajar, Khususnya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. penelitian ini ditunjukkan pada motivasi dari siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi dikelas XI iis 2 SMA Santun Untan Pontianak. Motivasi diambil sebagai permasalahan utama karena aspek ini memegang peran penting dalam kejiwaan seseorang. Sebagaimana pernyataan (Djamarah,2011:149-151) bahwa Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala seperti kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, kelalaian dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan, kurangnya persiapan untuk ulangan/ujian, belajar “musiman” atau belajar kalau akan menghadapi ujian, anggapan tentang “ujian asal lulus” yang sangat umum dikalangan siswa, serta berorientasi kepada diktat. Demikian pula yang terjadi di SMA Negeri Santun Untan Pontianak menunjukkan bahwa para siswa memiliki motivasi belajar yang kurang.

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Santun Untan Pontianak selama bulan Agustus sampai dengan Desember 2018, diperoleh pengamatan terhadap siswa kelas XI IIS 2 saat berlangsungnya pembelajaran ekonomi. Berikut pengamatan pada kelas XI IIS 2 Saat proses pembelajaran ekonomi, suasana kurang kondusif dan siswa kurang aktif saat sesi tanya

jawab. Namun demikian masih ditemukan beberapa siswa yang mengantuk dan merasa bosan pada saat belajar.

Berdasarkan hasil riset pada hari rabu 17 Juli 2019 pukul 09.00 di SMA Santun Untan Pontianak kelas XI IIS 2 terlihat bahwa motivasi belajarnya kurang dibandingkan kelas lainnya, dimana siswa tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan sibuk sendiri.

Proses pembelajaran ekonomi masih menggunakan metode ceramah dan buku ajar yang diberikan ke peserta didik hanyalah dalam bentuk LKS dan memberikan tugas kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan sehingga peserta didik menjadi cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu metode ceramah ini membuat kurang berpartisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan kata lain peserta didik lebih banyak diam dan guru lebih aktif. Ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Selain dari proses pembelajaran ekonomi menjadi monoton yang berdampak kepada rendahnya motivasi belajar peserta didik. dorongan atau motivasi yang ada pada siswa bisa jadi disebabkan oleh faktor dalam diri atau faktor dari luar dirinya. motivasi mereka sangat bervariasi, didorong kebutuhan yang dirasakan. Jika motivasi belajar peserta didik berkurang akan berdampak kepada prestasi belajar peserta didik itu sendiri. motivasi siswa juga menjadi hal yang tidak boleh diabaikan dalam belajar, karena dengan adanya motivasi siswa untuk belajar, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Keadaan seperti penjelasan di atas tidak bisa dibiarkan, karena dalam proses pembelajaran akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang akan dicapai pada pelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka submasalah yang akan diteliti adalah (1) Bagaimana Motivasi Belajar Secara Instrinsik Yang Dimiliki Siswa Kelas XI IIS 2 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Santun Untan Pontianak? (2) Bagaimana Motivasi Belajar Secara Ekstrinsik Yang Dimiliki Siswa Kelas XI IIS 2 Pada

Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Santun Untan Pontianak?

B. Uno (2011: 23) menjelaskan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Asih (2015) yang menunjukkan bahwa Motivasi instrinsik yang dimiliki siswa adalah minat yang berasal dari diri mereka, sedangkan motivasi ekstrinsik mereka adalah adanya pemberian nilai tugas dan ulangan serta adanya remedial atau perbaikan nilai. Penelitian lain yang relevan adalah skripsi yang ditulis Hendrik (2013) yang menunjukkan bahwa Motivasi hasrat untuk belajar di sana cukup baik karena sudah melebihi dari setengah siswa menjawab ya ada memiliki motivasi hasrat untuk belajar, hal ini dapat dilihat dari angket yang sudah disebarkan membuktikan bahwa ada sebanyak 20 siswa yang menjawab ada memiliki hasrat untuk belajar mata pelajaran ekonomi dan ada 6 siswa yang menjawab kadang kadang hasrat itu muncul dalam dirinya untuk belajar ekonomi sedangkan ada 4 orang yang menjawab tidak ada sama sekali hasrat untuk belajar mata pelajaran ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menggali dan mengungkapkan fakta yang ditemukan oleh peneliti. Sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti

adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Moleong (2010:132) “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Guru, dan siswa Kelas XI IIS 2 SMA Santun Untan Pontianak.

Maka dalam penelitian ini sumber data primer adalah 3 orang siswa kelas XI IIS 2 dari 27 siswa. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena siswa dengan perolehan nilai tertinggi, sedang, dan rendah artinya memiliki pemahaman yang baik, cukup baik dan kurang baik terhadap mata pelajaran ekonomi, dengan kata lain bagaimana pun motivasi dalam mengajar guru, para siswa ini tetap memperoleh hasil belajar terbaik dari masing-masing siswa tersebut. Selain itu, alasan lain adalah dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan tahapan analisis di dalam penelitiannya. Artinya bila semakin sedikit jumlah sumber data, maka hasil penelitian yang ditemukan akan semakin mendalam dan lebih menyeluruh. Dengan demikian sumber data primer juga diperoleh dari catatan hasil observasi dan transkrip wawancara terhadap ketiga siswa tersebut.

Sedangkan sumber data sekunder adalah Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, diperoleh dari dokumen seperti

data hasil E-Rapor siswa dan Absen kelas XI IIS 2 SMA Santun Untan Pontianak.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi dan wawancara. Adapun alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2018:27) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi. Menurut Sugiyono (2018:122) perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Menurut Sugiyono (2016:127) menyatakan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa indikator yang ditemui Siswa yang memiliki motivasi belajar secara instrinsik dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, bagi siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dimana siswa tersebut tampak memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas secara tuntas, tidak mudah menyerah mengerjakan soal-soal latihan yang dianggap sulit, siswa juga memiliki rasa percaya diri untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa, bahkan siswa menguasai materi dan mendapatkan nilai tinggi. Bagi siswa yang tidak memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar siswa tersebut kurang menguasai materi yang disampaikan guru

bahkan memperoleh nilai yang rendah. Adanya dorongan dan kebutuhan, bagi siswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan dimana siswa tersebut siswa berusha menyukai pelajaran ekonomi, bahkan dengan adanya dorongan membuat siswa semangat untuk belajar, siswa aktif dan serius dalam belajar, tidak mudah bosan dengan tugas, tekun, serta memperhatikan penjelasan guru dan siswa memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar. Adanya harapan dan cita-cita masa depan bagi siswa yang memiliki harapan dan cita-cita masa depan terlihat bahwa siswa selalu bersemangat dalam belajar bahkan menggunakan strategi untuk mencapai tujuan belajar meskipun dalam keadaan sulit dan mengembangkan berbagai strategi untuk meraih apa yang akan dicapai dan cita-citakan, memperbaiki nilai yang tidak tuntas dan berusaha agar tidak remedial.

Siswa yang memiliki motivasi belajar secara ekstrinsik dilihat dari adanya penghargaan dalam belajar bagi siswa tampak bahwa biasanya guru memberikan penghargaan berupa reward dengan memberi pertanyaan bagi siswa yang bisa menjawab akan diberi tambah nilai atau hadiah pulpen. Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran dengan berdiskusi, tanya jawab, games dan memberi tes bagi siswa yang bisa menjawab akan diberi reward. Adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan mengurus siswa yang ribut dan memberikan hukuman, memberikan evaluasi, menertibkan keadaan kelas yang ribut.

Berdasarkan wawancara dengan Guru yaitu Ibu ML Motivasi Instrinsik adanya hasrat dan keinginan berhasil semangat belajar siswa masih kurang dikarenakan pikirannya kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar menurut ibu berupa motivasi, nilai, dan semangat. Harapan dan cita-cita masa depan bisa membuat suasana kelas itu nyaman, memotivasi siswa supaya siswa giat belajar demi mencapai cita-cita, reward dan hukuman sebagai acuan agar siswa memiliki harapan dan cita-citan dimasa depan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Kepada Siswa MR Kurikulum. Motivasi Instrinsik adanya hasrat dan keinginan belum adanya hasrat dalam bidang ekonomi karena saya lebih tertarik dalam bidang sastra. Sehingga tidak menguasai materi dan mendapatkan nilai yang rendah dan jika belajar masih harus disuruh belum adanya keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar sendiri dan Masih menunda-nunda mengerjakan tugas. adanya dorongan menyebabkan siswa ingin belajar Dorongan dan kebutuhan menunjukan siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar. karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Harap dan cita-cita masa depan menunjukan bahwa Adanya harapan dari dalam diri untuk belajar dan berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai dimasa depan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Kepada Siswa YI Motivasi Instrinsik adanya hasrat dan keinginan berhasil memnunjukan bahwa adanya hasrat dan keinginan dalam belajar. krena adanya hasrat dan keinginan dalam belajar ini siswa menjadi tau terhadap materi yang sebelumnya tidak diketahui.hal ini yang membuat siswa menguasai materi dan mendapatkan nilai yang cukup tinggi. siswa juga berusaha menyelesaikan tugas tanpa menunda-nunda. siswa memiliki keinginan berhasil dalam belajar sehingga dalam belajar tidak perlu disuruh , Namun adanya kemauan dari dalam diri. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar menunjukan bahwa kadang-kadang siswa memiliki dorongan dalam belajar jika guru memberikan motivasi yang membuat siswa menjadi semnagat belajar. selain itu rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang belum diketahui siswa itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Harapan dan cita-cita masa depan menunjukan bahwa siswa berusaha kebutuhan dalam belajar bahkan memotivasi dan mendorong siswa supaya berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan atau cita-cita.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kepada siswa PI motivasi instrinsik adanya hasrat dan keinginan berhasil menunjukan bahwa siswa memiliki keinginan dalam belajar ekonomi. Karena rasa ingin tahu ini menyebabkan siswa bisa menguasai materi,mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda, bahkan cenderung memiliki keinginan menjadi ornag terdidik dan memperoleh nilai yang memuaskan. Dorongan dan kebutuhan memnunjukan bahwa kadan-kadang siswa memiliki dorongan dalam belajar jika guru memberikan motivasi yang membuat siswa menjadi semangat belajar. dorongan belajar ini juga membuat siswa ingin maju dalam belajar. harapan dan cita-cita masa depan menimbulkan motivasi dan dorongan dari dlaam diri untuk belajar dan berusaha melaakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan dan cita-cita.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa tentang motivasi belajar siswa secara ekstrensik dalam pembelajaran ekonomi dikelas XI IIS 2 SMA Santun Untan Pontianak.

Penghargaan dalam belajar menurut guru terdapat pemberian reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan memberi nilai plus bahkan kadang diberi reward berupa pulpen. Kegiatan menarik dalam belajar memberikan pertanyaan kepada siswa, Bagi siswa yang bisa menjawab akan diberi nilai plus. lingkungan belajar yang kondusif menurut guru yaitu dengan membuat aturan-aturan yang wajib ditaati oleh siswa selama guru mengajar, Jika ada yang melanggar tentu guru memberi hukuman.

Menurut hasil wawancara yang dilakuka n peneliti, Kepada Siswa Penghargaan dalam belajar menunjukan bahwa guru memberikan penghargaan dalam belajar agar siswa termotivasi. Bagi siswa yang mendapat nilai yang memuaskan akan diberi pujian dan hadiah. Kegiatan menarik dalam belajar menunjukan bahwa guru biasanya menciptakan kegiatan menarik dengan pemberian tes soal dan bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapat nilai, hal itu membuat Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dan termotivasi dalam

belajar. Lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bahwa biasanya saat keadaan kelas yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan, guru memberi teguran kepada siswa. Bahkan memberi hukuman seperti di suruh bernyanyi.

Pembahasan

Motivasi belajar secara instrinsik yang dimiliki siswa kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Santun Untan Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar instrinsik yang dimiliki siswa kelas XI IIS 2 dimana motivasi instrinsik disini adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Secara keseluruhan bahwa motivasi belajar siswa disekolah ini secara mayoritas belum bisa dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi karena siswa yang memiliki motivasi belajar lebih rendah di bandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan penulis melalui daftar absen kehadiran bahwa jumlah siswa yang hadir pada mata pelajaran ekonomi masih banyak yang tidak hadir atau alfa. Selain dari itu hasil wawancara penulis menunjukan bahwa ada beberapa siswa yang tidak memiliki dorongan terhadap mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil, namun sebagian besar dari siswa tersebut banyak yang tidak memiliki hasrat belajar. Dibuktikan dengan hasil pengamatan dikelas ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar dengan perilaku siswa bermalas-malasan. Untuk siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil dilihat dari pengamatan bahwa siswa tersebut fokus memperhatikan guru mengajar, mengerjakan tugas secara tuntas dan selalu ikut dalam mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, namun sebagian besar siswa tidak memiliki dorongan dan kebutuhan. Hal ini terlihat bahwa siswa yang tidak memiliki dorongan dan kebutuhan

belajar cenderung merasa bosan dan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran ekonomi. Untuk siswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan berdasarkan pengamatan menunjukan bahwa siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran ekonomi yang mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu terhadap penjelasan guru.

kemudian mengenai harapan dan cita-cita masa depan menunjukan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki harapan dan cita-cita. tetapi cita-cita yang mereka miliki belum mampu mendorong motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran ekonomi. Hal ini dikarenakan ada berapa siswa yang salah mengambil jurusan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar secara instrinsik yang lebih dominan yaitu pada aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil dimana bagi siswa yang tidak memiliki aspek tersebut tampak siswa bermalas-malasan, tidak memperhatikan penjelasan guru. Namun bagi siswa yang memiliki aspek tersebut siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas secara tuntas dan selalu ikut dalam kegiatan pembelajaran ekonomi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hamzah B. Uno (2011: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu "pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita".

Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

Motivasi belajar secara ekstrinsik yang dimiliki siswa kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Santun Untan Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar ekstrinsik yang dimiliki siswa kelas XI IIS 2 dimana motivasi ekstrinsik disini adalah

motivasi yang berasal dari luar diri siswa. dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Dari penghargaan atau reward yang diberikan oleh guru telah dilaksanakan. Tetapi hal tersebut belum mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam satu kelas untuk mengikuti pelajaran ekonomi. Dibuktikan dari hasil pengamatan dan wawancara bahwa guru telah memberikan reward berupa tambahan nilai dan hadiah berupa pulpen. Tetapi tetap saja siswa belum termotivasi untuk belajar mata pelajaran ekonomi.

Selain memberikan penghargaan kepada peserta didik, adapun selanjutnya mengenai kegiatan belajar yang menarik Dalam suasana belajarguru biasanya memberikan pembelajaran dengan ceramah, berdiskusi,tanya jawab bahkan games.namun sesuai pengamatan yang ada beberapa siswa kurang berpartisipasi dalam belajar bahkan cenderung pasif bahkan monoton bahkan merasa bosan. hal ini di buktikan dari hasil wawancara bahwa ada siswa yang mengatakan pada saat proses pembelajaran siswa merasa bosan.

Adapaun lingkungan kondusif berpengaruh kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dikelas, guru saat masuk kelas melihat terlebih dahulu kelas sebelum melaksanakan proses belajar. Jika terdapat sampah yang berserakan, guru menyuruh siswa untuk membuang sampah yang ada disekitarnya.bukan hanya itu guru biasanya juga membuat aturan-aturan yang wajib ditaati oleh siswa selama guru mengajar. bahkan masih ada beberapa siswa yang melanggar dan diberi hukuman, namun hal itu kurang membuat siswa termotivasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek penelitian yang diamati secara ekstrinsik tersebut dominan. Dimana ketiga aspek yang diamati telah diberikan dan diterapkan namun belum mampu menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa bahkan tetap saja siswa belum termotivasi untuk belajar mata pelajaran ekonomi serta masih saja ada beberapa siswa yang melanggar aturan bahkan diberi hukuman. Akan tetapi Masih saja siswa kurang termotivasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hamzah B. Uno (2011: 23) Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis motivasi siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IIS 2 SMA Santun Untan Pontianak maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Motivasi belajar siswa pada kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran ekonomi sebagian besar kurang memiliki motivasi belajar ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Bahwa secara instrinsik kurang memiliki hasrat,dorongan dan keinginan dalam belajar. (1) Apa bila dilihat dari motivasi ekstrinsik bahwa motivasi belajar siswa pada kelas XI IIS 2 secara garis besar dikatakan kurang. Karena dilihat secara menyeluruh dari aspek penghargaan, kegiatan menarik dalam pembelajaran bahkan lingkungan belajar yang kondusif yang ada masih membuat siswa kurang termotivasi.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, diajukan beberapa saran dalam memberikan motivasi siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Adapun saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: (1)Bagi Siswa, Hendaknya siswa selalu bersemangat mengikuti mata pelajaran ekonomi, agar lebih cepat memahami yang disampaikan oleh guru dan prestasi dalam mata pelajaran ekonomi dapat lebih baik. Siswa diharapkan memperbaiki cara belajar untuk berusaha mencapai prestasi belajar yang tinggi, Dan hendaknya siswa selalu bersemangat mengikuti mata pelajaran ekonomi, agar lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan

motivasi dalam belajar ekonomi. (2) Bagi Guru, hendaknya guru ekonomi mempertahankan penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajar, atau bahkan lebih ditingkatkan lagi agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Dan hendaknya guru ekonomi dapat menghilangkan persepsi yang kurang baik mengenai pelajaran ekonomi agar tidak di kenal dengan pelajaran yang membosankan.

(3) Bagi kepala sekolah, hendaknya kepala sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana, seperti pengadaan buku-buku mengenai pengetahuan sosial di sekolah perlu ditingkatkan karena dapat menambah wawasan pengetahuan sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Asih. (2015). **Motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 yogyakarta.** (file:///C:/Users/User/Downloads/Do

cuments/penelitian%20terdahulu%2026-09-2019%20ke2.pdf). (online). (dikunjungi 26 september 2019).

Hadari, Nawawi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Matius hendrik. (2013). **Analisis motivasi belajar dalam pembelajaran Ekonomi Di kelas X SMA Santo Fransiskus Asis Pontianak.** (file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/penelitian%20dahulu%202.pdf). (online). (dikunjungi 23 juli 2019).

Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.